

**PENGARUH INTERAKSI DALAM KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B
DI KB MENTARI GOMONG KECAMATAN SELAPARANG
KOTA MATARAM**



PROPOSAL SKRIPSI

Oleh :

ROS MEILANDARI
E1F016064

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Melakukan Penelitian
Program Sarjana (S-1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
(PG PAUD)**

**PROGRAM STUDI PG PAUD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telpn (0370) 623873, Fax. 634918 Mataram 83125

PERSETUJUAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul:

“Pengaruh Interaksi dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram”.

Yang disusun oleh:

Nama : Ros Meilandari
NIM : E1F016064
Prog. Studi : PG PAUD

Telah direvisi dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Penguji

Pembimbing I

(Drs. I Nyoman Suarta, M.Si)
NIP. 195910191986031000

Pembimbing II

(Dr. I Wayan Karta, MS)
NIP. 196001121986031003

Penguji

(Dr. Fahrudin, M.Pd)
NIP. 197503032006041001

Menyetujui:

Kaprodi Pendidikan Anak Usia Dini

(Baik Nilawati Astini, M.Pd.)
NIP. 197508302005012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telpn (0370) 623873, Fax. 634918 Mataram 83125

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Judul Proposal: “Pengaruh Interaksi dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram”.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal 11 Juli 2022

Mataram, 11 Juli 2022

Pembimbing I

(Drs. I Nyoman Suarta, M.Si)
NIP. 195910191986031000

Pembimbing II

(Dr. I Wayan Karta, MS)
NIP. 196001121986031003

Menyetujui:

Kaprodi Pendidikan Anak Usia Dini

(Baik Nilawati Astini, M.Pd.)
NIP. 197508302005012001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tentang **“Pengaruh Interaksi dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram”**. Proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Pendidikan Anak Usia Dini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memberi masukan dalam menyelesaikan proposal ini. Ucapan terima kasih untuk semua pihak yang membantu dan memberi masukan, dan dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr. St, Ph. D., Rektor Universitas Mataram.
2. Prof. Dr. H. A Wahab Jufri, M.Sc., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
3. Muhammad Tahir, M.Sn., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
4. Baik Nilawati Astini, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

5. Drs. I Nyoman Suarta, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
6. Dr. I Wayan Karta, MS, Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Atas segala bantuan yang telah diberikan.
8. Kepada Kedua orang tua saya yang telah banyak membantu, mendoakan, dan memotivasi sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
9. Kepada semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.

Dalam proposal ini, penulis menyadari bahwa proposal ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan proposal ini.

Mataram, Maret 2022

Ros Meilandari

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK..... | 8 |
| A. Interaksi dalam Keluarga | 8 |
| 1. Pengertian Interaksi dalam Keluarga | 8 |
| 2. Bentuk Interaksi dalam Keluarga..... | 10 |
| 3. Aspek-aspek Interaksi dalam Keluarga..... | 12 |
| B. Kecerdasan Intrapersonal..... | 14 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal | 14 |
| 2. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal | 15 |
| C. Kecerdasan Interpersonal..... | 18 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal | 18 |
| 2. Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal | 19 |
| D. Penelitian yang Relevan | 22 |

| | |
|--|-----------|
| E. Kerangka Berfikir..... | 28 |
| F. Hipotesis Penelitian..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 30 |
| B. Metode Penelitian..... | 31 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 31 |
| D. Variabel Penelitian..... | 33 |
| E. Rencana Penelitian..... | 35 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| H. Hipotesis Statistik..... | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 48 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penyusunan Penelitian..... | 30 |
| Tabel 3.2. Rencana Penelitian..... | 35 |
| Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Interaksi dalam Keluarga | 38 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal | 40 |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal | 41 |
| Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Berpikir | 28 |
| Gambar 3.1. Desain Penelitian | 34 |
| Gambar 3.2. Rumus Normalitas..... | 43 |
| Gambar 3.3. Rumus Linieritas | 44 |
| Gambar 3.4. Rumus Korelasi Pearson Product Moment | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dimana potensi tersebut memiliki keberagaman sesuai dengan karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan usia perkembangannya. Potensi yang dimiliki anak berbeda satu sama lain, sehingga membutuhkan pembelajaran yang berbeda pula. Pembelajaran yang diberikan harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada agar dapat dimanfaatkan sebagai keterampilan hidupnya. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Anak usia dini merupakan pondasi awal dalam mengoptimalkan perkembangan anak, mengingat bahwa usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Sehingga pada masa inilah saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan secara optimal untuk kehidupan selanjutnya (Fahrudin & Zulfakar, 2018)

Dalam teori *multiple intelligences*, disebutkan ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, dua diantaranya adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kedua kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan sosial dan kemampuan memahami diri. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mampu memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya (Radjiman Ismail & Nurfitri Sahidun, 2019).

Setiap anak perlu memiliki keterampilan sosial dan kemampuan mengolah emosi yang baik untuk membangun hubungan yang seimbang dilingkungan sosial dengan beragam perbedaan. Keterampilan sosial meliputi kemampuan anak untuk mengenal diri, mengendalikan emosi, empati, simpati, berbagi, menolong, kerjasama, bersaing, menjalin hubungan dengan orang lain atau biasanya berhubungan dengan kecerdasan interpersonal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang di tunjukkan dengan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik, seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerjasama dengan orang lain (Suyadi, 2014).

Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal anak akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Itulah mengapa kecerdasan interpersonal sangat penting dalam kehidupan. Menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak bisa dilakukan dengan seringnya melakukan interaksi di rumah yang diterapkan melalui menceritakan pengalaman, baik rasa sedih, bahagia, takut, atau perasaan lainnya. Kemampuan dalam berkomunikasi merupakan unsur utama dalam membina hubungan antar sosial, oleh karenanya komunikasi perlu dilatih agar komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang baik (Radjiman Ismail, dkk, 2019).

Selanjutnya kecerdasan intrapersonal secara umum terkait dengan kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri. Pemahaman tentang diri yang baik membantu anak untuk dapat mengendalikan diri dalam memberikan respon terhadap berbagai macam situasi. Dengan kecerdasan ini, anak mampu berdiri sendiri sehingga tidak mudah bergantung pada orang lain. Anak dengan kemampuan intrapersonal cenderung suka bekerja sendiri, cuek, dan sering mengintropeksi diri. Senada dengan hal tersebut Gardner mengemukakan bahwa *intrapersonal intelligence* adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu. (Nidia Angela, Edi Hendri Mulyana, & Dadan Nugraha, 2019).

Sebelum menekuni lingkungan sosial, anak belajar mengenali lingkungannya dari keluarga. Peran keluarga merupakan pertama dan utama bagi proses perkembangan. Disebut sebagai lembaga pertama karena pada umumnya setiap anak dilahirkan kemudian dibesarkan pada awal pertama dalam lingkungan keluarga. Orang tua berperan dalam memberikan kewajiban dalam mendidik, memfasilitasi, membimbing, memberikan kasih sayang kepada anaknya, serta mengenalkan berbagai macam yang ada didalam lingkungan keluarga.

Kebutuhan hidup anggota keluarga tentu sangat diperlukan adanya interaksi yang baik dan intensif di antara individu – individu dalam keluarga. Begitu juga sebaliknya orang tua selalu berinteraksi dan mengkomunikasikan pesan – pesan kepada anak maupun anggota keluarga

lainnya yang bersifat mendidik, sebagai upaya mempertahankan nilai – nilai keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Interaksi yang berlebihan antara orang tua dan anak akan mempunyai efek negatif, ketika orang tua tidak ada di rumah atau di sekolah anak merasa tidak aman dan merasa takut (Sahrip, 2017).

Namun pada kenyataannya masih banyak keluarga yang kurang bahkan tidak mengenali lebih dalam apa yang anak butuhkan. Dengan mengetahui apa yang anak butuhkan, lebih memudahkan bagi keluarga untuk mengontrol emosi anak baik saat belajar atau bermain. Interaksi dalam keluarga merupakan unsur utama dalam membina hubungan antar sosial. Anak akan dapat menyampaikan maksud dan tujuan serta ide – idenya yang tentu saja hal itu dapat terlaksana melalui interaksi yang terjadi dalam keluarga.

Peran orang tua juga lebih cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik saja dibandingkan dengan kebutuhan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal anak. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KB Mentari dengan judul **“Pengaruh Interaksi dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu:

1. Masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa interaksi dalam keluarga merupakan unsur utama dalam membina hubungan antar sosial
2. Beberapa anak memiliki perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang baik dan beberapa anak belum berkembang
3. Belum diketahui sejauh mana pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah sejauh mana pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. “Apakah terdapat pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram?”
2. “Apakah terdapat pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram?”

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selarang Kota Mataram
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selarang Kota Mataram

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang interaksi anak di lingkungan keluarga (anak-orangtua)

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk memberikan pengetahuan dan latihan tentang kecerdasan anak terlebih kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak, dan dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional sebagai pendidik.

- b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pola asuh orangtua untuk melatih kecerdasan intrapersonal dan

interpersonal anak, dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orangtua untuk menerapkan interaksi yang harmonis antara orangtua dan anak sejak mereka masih usia dini sebagai pondasi awal anak untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal maupun interpersonal yang tinggi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak, serta dapat menambah referensi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Interaksi dalam Keluarga

1. Pengertian Interaksi dalam Keluarga

Untuk membentuk generasi terbaik, kebutuhan anak usia dini harus terpenuhi. Anak usia dini adalah anak dengan usi 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan (Muazar Habibi, 2018). Kebutuhan hidup anggota keluarga tentu sangat diperlukan adanya interaksi yang baik dan intensif di antara individu-individu dalam keluarga. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1992 pasal 1, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Tingkat interaksi anak dan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas (Baik Nilawati, dkk, 2021). Anis Musarofah mengemukakan bahwa interaksi keluarga merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak sebagai wujud dari pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya (Anis Musarofah, 2018). Menurut pendapat Surianti, interaksi keluarga (orangtua dan anak) adalah hubungan antara anak dan orangtua yang dilandasi oleh perasaan, perkataan, dan perlakuan

orangtua terhadap anak-anaknya serta strategi pendidikan budi pekerti yang dilakukan setiap hari di rumah, mulai bayi hingga dewasa. Interaksi orangtua dan anak diwujudkan dalam bentuk komunikasi (Surianti, 2020).

Interaksi dalam keluarga merupakan bagian dari keharmonisan di dalam keluarga, tentu semua keluarga menginginkan terjadinya interaksi yang baik didalam keluarga. Menurut pendapat E. Mavis Hetherington and Ross D Parke "*The interaction and emotion relationship between the infant and parents will shape the childrens expetancies and response in subsequent social relationship*". Artinya bahwa interaksi dan hubungann emosional antara anak dengan orangtua akan membentuk harapan dan respon anak dalam hubungan sosial berikutnya. Pendapat lain dari Newcomb juga mengatakan "*interaction to refer to any set of observable behaviors on the part of twoor more individuals when there is reason to assume that in some part of those persons are responding to each other*". Maksudnya adalah interaksi berkenaan dengan setiap kumpulan tingkah laku yang dapat diamati yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua individu, bila ada alasan untuk menganggap bahwa antara orang-orang tersebut sedikit banyak terjadi saling memberikan respon (Sahrip, 2017).

Kriteria yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga terutama orang tua agar dapat menciptakan suasana interaksi yang harmonis di dalam keluarga, yaitu:

- (1) Menciptakan kehidupan beragama atau spiritualitas dalam keluarga
- (2) Terdapat waktu bersama
- (3) Dalam interaksi, keluarga menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga
- (4) Saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu, dan anak
- (5) Keluarga sebagai unit terkecil harus erat dan kuat, jangan longgar dan jangan rapuh
- (6) Jika mengalami krisis dan benturan-benturan maka prioritas utamanya adalah keutuhan keluarga (Munirianto, 2014)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka interaksi dalam keluarga adalah hubungan emosional yang harmonis antara anak dengan keluarga baik itu ayah, ibu, saudara yang sedikit banyak terjadi saling memberikan respon sehingga nantinya akan membentuk harapan dan respon anak dalam hubungan sosial berikutnya.

2. Bentuk Interaksi dalam Keluarga

Interaksi antar ayah, ibu dan anak, interaksi antara ayah dan anak, interaksi antara ibu dan anak, dan interaksi antara anak dan anak lainnya perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun

pendidikan yang baik dalam keluarga. Bentuk interaksi menurut Djamarah adalah sebagai berikut:

a. Interaksi Antara Ayah dan Anak

Umumnya masyarakat Indonesia, seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mantap. Sebagai seorang pemimpin di dalam rumah tangga, maka seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya. Dengan posisi peranan yang sedikit berbeda antara ibu dan ayah, maka melahirkan hubungan yang bervariasi dengan anak. Seorang ayah dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya perhatian bagi anak, seorang ayah akan membantu anak dalam mengalami kesulitan belajar. Selain itu juga dapat menjadi pendengar yang baik ketika anak menceritakan berbagai pengalaman yang didapatkan di luar rumah.

b. Interaksi Antara Ibu dan Anak

Hubungan antara ibu dan anak tidak hanya terjadi pasca melahirkan saja, namun sudah berlangsung semenjak anak ada pada kandungan ibu. Hubungan ibu dan anak bersifat fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis makanan yang dimakan oleh ibu yang sedang hamil akan memengaruhi pertumbuhan fisik anak, sehingga ketika ibu mengandung menjaga kondisi salah satu

cara dengan mengkonsumsi makanan sehat. Peranan pada ibu pada anak-anaknya sangatlah besar.

c. Hubungan anak dengan anak

Hubungan anak dengan anak merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara anak dengan anak. Hubungan yang harmonis antar saudara akan menimbulkan saling melindungi, mendukung dan bertanggung jawab sesuai peranannya dalam keluarga (Surianti, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas, maka bentuk interaksi dalam keluarga adalah interaksi antara ayah dan anak, interaksi antara ibu dan anak, dan hubungan anak dengan anak. Adapun yang akan diteliti lebih lanjut adalah interaksi yang terjadi antara ayah dan anak serta interaksi antara ibu dan anak.

3. Aspek – aspek Interaksi dalam Keluarga

Mollie & Smart mengungkapkan bahwa ada tiga aspek interaksi sosial, yakni:

- 1) Aktivitas bersama yaitu bagaimana individu menggunakan waktu luangnya untuk melakukan suatu aktivitas secara bersama
- 2) Identitas kelompok, dimana individu akan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok lainnya yang dianggapnya sebagai lawan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelompok atau keutuhan kelompoknya

- 3) Imitasi, yaitu seberapa besar individu meniru pandangan-pandangan dan pikiran-pikiran individu lain (M. Ubaidillah, 2019).

Soekanto mengemukakan aspek interaksi yaitu:

- 1) Kontak sosial

Aspek kontak sosial merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerjasama.

- 2) Komunikasi

Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju kearah positif (Surianti,2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi dalam keluarga adalah kontak sosial dan komunikasi. Kedua aspek ini yang akan digunakan sebagai skala interaksi dalam

keluarga karena kedua aspek sudah mencakup unsur-unsur dalam interaksi dalam keluarga serta dapat mewakili teori-teori yang lainnya.

B. Kecerdasan Intrapersonal

1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman (Santrock dalam Astawa, 2018). Kecerdasan anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Gardner menjelaskan delapan tipe kecerdasan, yang terdiri dari: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal (Sujiono dalam Astawa, 2018).

Gardner mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri, mengembangkan potensinya, serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya (Umama, 2016). Sedangkan menurut Hoerr kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan kunci (Radjiman Ismail, dkk, 2019). Anak dengan kecerdasan ini dapat memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri sehingga cenderung menjadi anak yang berpikir kritis yang tercermin pada apa yang anak kerjakan dan terus membuat penilaian terhadap diri sendiri.

Menurut Armstrong Kecerdasan intrapersonal dapat dikategorikan sebagai kecerdasan dalam mengenal dan memahami diri

sendiri, melakukan reaksi terhadap situasi dan adanya sikap serta mampu mengintropeksi diri sendiri. “*Self knowledge and the abiliti to act adaptively on the basis of the knowledge*”. Dengan kecerdasan ini, anak mampu berdiri sendiri sehingga tidak mudah bergantung pada orang lain. Dengan kata lain, kecerdasan ini berhubungan dengan bagaimana seseorang merefleksi diri dan dapat berpikir kritis (Radjiman Ismail, dkk, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan dirinya sendiri baik itu kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman sendiri.

2. Aspek – aspek Kecerdasan Intrapersonal

Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal menurut Suyadi adalah sebagai berikut:

- a. Senang mengajak temannya bermain
- b. Senang merenung atau berpikir ketika sendirian
- c. Sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain
- d. Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi
- e. Selalu bermain aktif, menggunakan waktu dengan baik
- f. Mampu menetapkan target bermain, misalnya menyusun balok dalam waktu 10 menit
- g. Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi
- h. Sering menyendiri, berkhayal dan berpikir
- i. Sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain
- j. Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya (Suyadi, 2014)

Jasmine mengutarakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Nidia, dkk. mengelompokkan perkembangan kecerdasan intrapersonal menjadi 6 aspek sebagai berikut :

a. Mandiri

Mandiri adalah perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Perkembangan sikap mandiri anak dapat dilihat dari aktivitas dikelas seperti: makan sendiri tanpa bantuan orang lain, menyelesaikan tugasnya sendiri, bermain sesuai jenis yang disukai dan mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya.

b. Disiplin

Self-discipline is the voluntary control of one's behavior (Calkins & Williford). Disiplin adalah nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan. Perkembangan kedisiplinan anak dapat dilihat dari aktivitas anak seperti: membuang sampah pada tempatnya, merapikan peralatan setelah digunakan, mentaati peraturan yang berlaku, dan berhenti bermain pada waktunya.

c. Percaya Diri

Rasa percaya diri perlu dimiliki anak sejak usia dini sehingga anak dapat menghargai diri sendiri dan mampu mengaktualisasikan diri. Untuk melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak dapat dilihat dari aktivitas anak seperti: mengemukakan pendapat sederhana, percaya dengan apa yang dilakukannya, tidak malu dengan hasil karyanya, dan mengerjakan tugas secara mandiri

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab artinya mengakui perbuatan dan resiko akibat perbuatan yang

dilakukan. Perkembangan rasa tanggungjawab yang dimiliki anak dapat dilihat dari aktivitas anak seperti: melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, menjaga barang yang dimilikinya, membersihkan peralatan makan setelah digunakan, dan melaksanakan sendiri sampai selesai.

e. Mampu Mengekspresikan Kegiatan

Mengekspresikan kegiatan perlu dilakukan anak agar anak dapat menyampaikan perasaan suka dan tidak suka terhadap kegiatan yang sedang dilakukannya. Aspek perkembangan ini dapat dilihat dari aktivitas anak seperti: mampu menceritakan tentang diri sendiri, dapat mellihatkan mimik wajah saat melakukan kegiatan yang disenanginya, mampu mengekspresikan perasaannya, dan mau berpisah dengan orang tuanya

f. Mampu memperbaiki diri

Sikap memperbaiki diri juga harus ditanamkan pada diri anak sejak dini dengan tujuan supaya anak dapat melakukan perubahan dan tidak mudah merasa puas dengan apa yang sudah dicapainya. Untuk aspek ini dapat dilihat dari aktivitas anak seperti: anak menerima kegagalan dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, mencoba kembali hal yang belum berhasil, menerima saran dan kritik, serta anak melakukan perubahan dengan sungguh-sungguh (Nidia, dkk, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan intrapersonal adalah mandiri, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, mampu mengekspresikan kegiatan, mampu memperbaiki diri, serta sering menyendiri, berkhayal dan bermimpi. Dalam penelitian ini menggunakan 5 aspek kecerdasan intrapersonal menurut pendapat Nidia, dkk. yang akan digunakan sebagai skala kecerdasan intrapersonal.

C. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Howard Gardner, kecerdasan interpersonal berkembang pada kapasitas ini untuk memperhatikan perbedaan di antara orang lain dalam siklus hidup, perbedaan suasana hati, tempramen, motivasi dan niat mereka. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain (Dwi Yuliani, 2021).

Menurut Harvard, kemampuan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti memahami orang lain dan membina hubungan dengan orang lain (Candra Wikan, 2018). Adrianto mengatakan kecerdasan interpersonal berkaitan dengan keterampilan bergaul yang dimiliki seseorang serta kemampuan berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain (Adrianto dalam Alfionita, I.W. Karta, dkk, 2018).

Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan membaca orang, serta kemampuan berteman. Karena begitu banyak aspek kehidupan yang melibatkan interaksi dengan orang lain, kecerdasan interpersonal mungkin sebenarnya lebih penting bagi keberhasilan

dalam hidup dari pada kemampuan membaca buku atau memecahkan problem matematika (Amstrong dalam Alfionita, dkk, 2018)

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain dan biasanya berhubungan erat dengan emosi. Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dalam kepekaan anak terhadap perasaan teman sebaya, kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain, keramahan sikap dan kemampuan bersosialisasi, kecenderungan bekerjasama dengan orang lain dan berbagi, kemampuan menengahi konflik, dan hal-hal yang sifatnya berhubungan dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal

Terdapat enam aspek kecerdasan interpersonal menurut Lwin, dkk antara lain :

- a. Memahami perasaan orang lain
- b. Berteman dengan baik
- c. Bekerja sama
- d. Belajar saling mempercayai
- e. Mengungkapkan kasih sayang
- f. Belajar menyelesaikan permasalahan (Wulandari, dkk, 2016)

Menurut Nilawati Kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri :

- a. Punya banyak teman
- b. Banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya

- c. Tampak sangat mengenali lingkungan
- d. Terlibat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah
- e. Berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik
- f. Menikmati permainan kelompok
- g. Bersimpati besar terhadap perasaan orang lain
- h. Menjadi sebagai penasehat atau pemecah masalah diantara teman-temannya
- i. Menikmati mengajar orang lain
- j. Berbakat untuk menjadi pemimpin (Nilawati, 2014)

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal. Gardner menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini 5-6 tahun yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain

Pada usia ini, anak sudah mulai dapat mengenal atau memahami aturan di dalam kegiatan bermain, oleh karena itu mereka mulai mampu dalam menunjukkan sikap sabar dalam menunggu giliran ketika bermain.

- b. Berani berangkat ke sekolah tanpa diantar

Pada anak usia ini, anak sudah berani untuk pergi kesekolah tanpa diantar oleh orang tua atau pengasuhnya, tetapi

hal ini hanya pada anak yang dekat rumahnya pada sekolah saja, sebab keberaniannya masih bersifat sederhana.

- c. Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya

Anak sudah dapat menggunakan alat bermain sesuai dengan fungsi kegunaannya dan anakpun sudah mampu di dalam merapikan atau menyimpan mainan ke tempatnya semula setelah selesai bermain.

- d. Tertib dan terbiasa menunggu giliran

Anak sudah dapat memahami aturan/tatatertib sehingga dapat bersikap tertib dalam mengikuti aturanaturan yang telah ditentukan dan mampu untuk bersabar dalam menunggu giliran dalam segala kegiatan yang dilakukan.

- e. Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab

- f. Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang)

Secara sederhana, kepemimpinan adalah istilah yang menunjukkan kemampuan memerintah dan tegas untuk mengatur segala sesuatu. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi menjadi seorang pemimpin. Dengan keterampilan kepemimpinan tersebut maka anak dapat memahami tanggung jawab, ketekunan, disiplin dan empati bagi orang lain. Keterampilan ini wajib bagi

siapa saja yang ingin mencapai sukses dalam bidang pribadi mereka.

g. Terampil memecahkan masalah sederhana

Dalam menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut (Dwi Yuliani: 2021).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan interpersonal adalah kepekaan (pemahaman) terhadap sikap dan perilaku orang lain, kemampuan bersikap dalam mengendalikan diri, bermain bersama-sama, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan membina hubungan sosial.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan disebut dengan kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan diantara hasil-hasil penelitian dan buku-buku terdahulu yang topiknya senada. Untuk itu penelitian relevan terdiri dari beberapa judul sebagai berikut:

1. Sahrip (2017). Pengaruh Interaksi dalam Keluarga dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh interaksi dalam keluarga dan percaya diri anak terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Praya

Timur Kabupaten Lombok Tengah. Teknik random sampling diterapkan, dan mengambil 68 siswa sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan, 1) tidak ada pengaruh langsung antara interaksi dalam keluarga dengan kemandirian anak, 2) terdapat pengaruh langsung positif antara percaya diri dengan kemandirian anak, 3) terdapat pengaruh langsung positif interaksi dalam keluarga terhadap percaya diri anak.

Penelitian ini memiliki persamaan variabel independen yang diteliti yaitu interaksi dalam keluarga. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu interaksi dalam keluarga dan percaya diri anak, terdapat satu variabel dependen yaitu kemandirian anak, dan metode yang digunakan.

2. Azzahra Nur Rahmah (2018). Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh interaksi sosial di lingkungan rumah terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Ayah Bunda Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Uji persamaan regresi linier setelah perlakuan menggunakan *SPSS 20 for Windows*. Hasil perhitungan diperoleh $Y = 7,902 + 1,797X$ dan $\text{sig.} = 0,000/2 = 0 < 0,05$ atau H_0 ditolak yang

artinya terdapat pengaruh interaksi sosial di lingkungan rumah terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur.

Penelitian tersebut memiliki persamaan variabel independen. Sedangkan perbedaannya pada variabel dependen, usia anak yang diteliti, dan metode yang digunakan.

3. Anis Musarofah (2018). Pengaruh Interaksi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Salafiyah Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MI Salafiyah Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Penelitian tersebut memiliki persamaan variabel independen yang diteliti yaitu interaksi keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel dependen, jenis penelitian yang digunakan, usia anak yang diteliti.

4. Radjiman Ismail, Nurfitri Sahidun (2019). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B PAUD Titian Kasih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan intrapersonal anak dan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran. Penelitian ini terdiri dari model kemmis dan taggart. Skor datanya adalah dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil data

menunjukkan yang dimiliki oleh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal anak meningkat, berdasarkan siklus I dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak dan kecerdasan intrapersonal mengalami peningkatan sebesar 10,37%, pada pre-test rata-rata kelas 41,33 atau 46,96% dan pada siklus I menjadi 46 atau 57,33%. Pada siklus kedua kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal anak mengalami peningkatan sebesar 22,59%. Pada siklus kedua anak-anak diperoleh skor rata-rata 64,47 atau 79,92%. Kesimpulannya adalah skor kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal anak meningkat dari pra penelitian ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, pelaksanaan metode bermain peran dalam proses belajar mengajar memberikan kesempatan kepada anak untuk menggali berbagai kecerdasan yang dimiliki anak khususnya kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Persamaan penelitian ini yakni meneliti perkembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan perbedaannya peneliti dilihat metode bermain peran dan metode yang digunakan juga berbeda dengan penulis.

5. Eka Nurtika (2019). Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Metode Bermain Peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas perkembangan kecerdasan interpersonal anak yang belajar dengan menggunakan metode bermain peran dan metode bercakap-cakap, serta perbedaannya di antara kedua metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Hasil analisis data menggunakan statistik parametrik dengan uji t, diperoleh hasil t-hitung sebesar 9,88. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,060. Maka $t\text{-hitung} = 9,88 > t\text{-tabel} = 2,060$, dan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, antara perkembangan kecerdasan interpersonal anak yang belajar dengan menggunakan metode bermain peran dengan anak yang menggunakan metode bercakap-cakap.

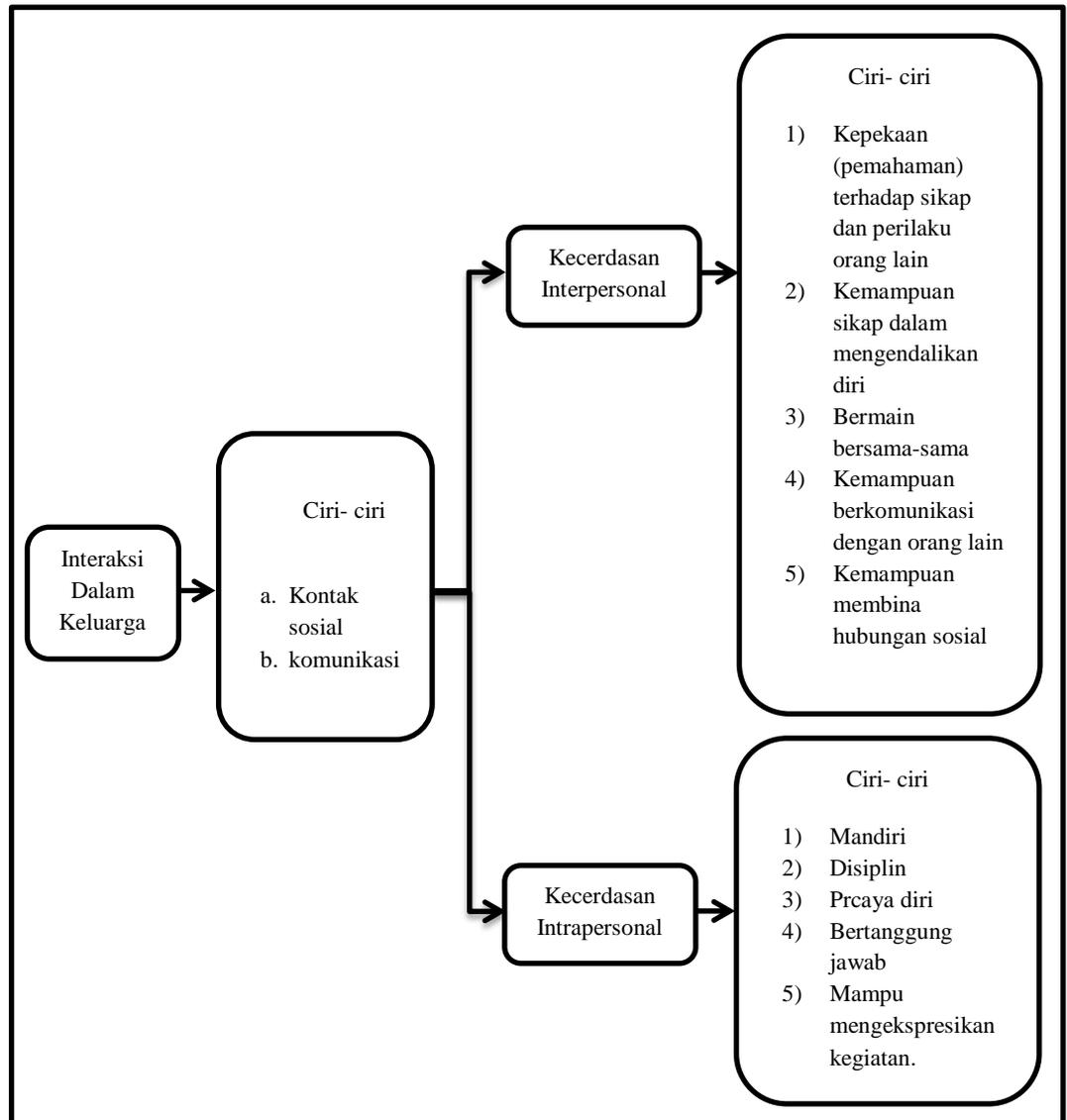
Persamaan penelitian ini yakni meneliti perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan perbedaannya peneliti dilihat metode bermain peran dan metode yang digunakan juga berbeda dengan penulis.

6. Ista Laoria Alfionita, I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa (2018). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto*, dan dengan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik berusia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling purposive. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan instrumen berpedoman observasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan harga r_{xy} hitung = 0,86 sedangkan r_{xy} tabel dengan $N =$

30 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 sehingga r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel ($0,864 > 0,361$), H_0 di tolak. Dapat disimpulkan, ada pengaruh positif interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati tahun ajaran 2016/2017 dengan koefisien determinasi sebesar 0,746 atau setara dengan 74,6%.

Penelitian ini memiliki persamaan variabel dependen yaitu kecerdasan interpersonal, usia anak 5-6 tahun, dan metode maupun jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel independen dan jumlah variabel.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_i = Terdapat pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram

H_o = Tidak ada pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram

2. H_i = Terdapat pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram

H_o = Tidak ada pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di KB Mentari pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B yang beralamatkan di Jl. Bunga Matahari no. 3B, Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih KB Mentari sebagai tempat penelitian, dikarenakan: (1) tingkat kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak masih kurang; (2) interaksi dalam keluarga (orangtua dan anak) masih dianggap kurang; dan (3) kemudahan dalam mengakses tempat penelitian

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penyusunan Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun Ajaran | | | | | |
|----|-----------------------------|--------------|-----|-----------|-----|-------|------|
| | | 2021/2022 | | 2022/2023 | | | |
| | | Jan | Des | Jun | Jul | Agust | Sept |
| 1 | Penyusunan proposal skripsi | ■ | ■ | ■ | | | |
| 2 | Seminar proposal | | | | ■ | | |
| 3 | Penelitian | | | | ■ | ■ | |
| 4 | Ujian skripsi | | | | | | ■ |

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian *expost – facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Menurut Sugiyono, penelitian *expost – facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2019).

Jenis dari penelitian *expost – facto* yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anak kelompok B usia 5 - 6 tahun berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki yang bersekolah di KB Mentari.

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpulannya (Sugiyono, 2019).

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang dipilih pada penelitian ini dengan teknik pengambilan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015).

Jadi, pengambilan sampel diambil dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian untuk hasil yang lebih optimal, kemudian sampel diambil secara keseluruhan dari jumlah anak usia 5-6 tahun di KB Mentari sebanyak 15 anak. Berdasarkan teknik sampel, responden sebanyak 15 orang dengan menetapkan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a) Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun
- b) Orang tua ini salah satu dari ayah atau ibu anak
- c) Orang tua tinggal dalam satu rumah bersama anak.

Berikut kriteria anak yang ditetapkan

- a) Anak tercatat sebagai siswa di KB Mentari
- b) Anak berusia 5-6 tahun

c) Anak dalam kondisi sehat secara fisik

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu interaksi dalam keluarga sedangkan variabel terikatnya yaitu kecerdasan Intrapersonal dan interpersonal anak kelompok B.

1. Interaksi dalam keluarga

Interaksi dalam keluarga adalah hubungan emosional yang harmonis antara anak dengan keluarga baik itu ayah maupun ibu yang sedikit banyak terjadi saling memberikan respon sehingga nantinya akan membentuk harapan dan respon anak dalam hubungan sosial berikutnya. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah hubungan yang berlangsung antara ibu dengan anak dan ayah dengan anak.

Interaksi dalam keluarga akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek interaksi dalam keluarga yaitu kontak sosial dan komunikasi.

2. Kecerdasan Intrapersonal

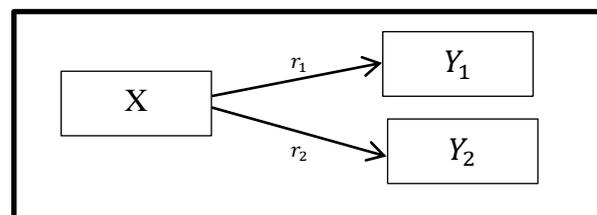
Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan dirinya sendiri baik itu kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman sendiri. Kecerdasan intrapersonal akan diungkap dengan menggunakan skala yang di susun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan intrapersonal yaitu mandiri, disiplin,

percaya diri, tanggungjawab, mampu mengekspresikan kegiatan, mampu memperbaiki diri.

3. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain dan biasanya berhubungan erat dengan emosi. Kecerdasan interpersonal akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan interpersonal yaitu kepekaan (pemahaman) terhadap sikap dan perilaku orang lain, kemampuan bersikap dalam mengendalikan diri, bermain bersama-sama, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan membina hubungan sosial.

Berdasarkan variabel diatas, maka desain penelitian *ex-post facto* dapat digambarkan dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

X = Interaksi dalam keluarga

Y_1 = Kecerdasan Intrapersonal anak

Y_2 = Kecerdasan Interpersonal anak

E. Rencana Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan beberapa tahapan antara lain:

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

| No | Tahapan Penelitian | Kegiatan |
|----|----------------------|---|
| 1 | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi lapangan dan observasi kelas b. Menentukan populasi c. Mengidentifikasi masalah yang terdapat pada peserta didik d. Mengelompokkan kelas interaksi dalam keluarga e. Menentukan sampel kelas kelompok interaksi dalam keluarga f. Membuat angket (kuisisioner) g. Membuat pedoman observasi untuk mengukur kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak |
| 2 | Pelaksanaan Tindakan | <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pemberian |

| | | |
|---|----------|--|
| | | <p>angket (kuisisioner) kepada guru dan orang tua siswa untuk di isi</p> <p>b. Menjelaskan cara pengisian angket (kuisisioner) dengan benar</p> <p>c. Melakukan observasi pada setiap kegiatan belajar berlangsung</p> |
| 3 | Evaluasi | <p>a. Melakukan penilaian dan penjumlahan skor item (indikator) pada seluruh siswa yang diobservasi</p> <p>b. Membuat table skor data</p> <p>c. Mengambil kesimpulan</p> |

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket dan observasi.

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian diisi

dengan lengkap untuk dijawab dan kemudian mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2015). Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, kepercayaan, sikap, nilai persepsi, kepribadian dan perilaku responden. Dalam kata lain peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup dan diberikan secara langsung ketika orangtua mengantar anak-anak mereka sepulang sekolah. Untuk mengisi kuesioner peneliti memberikan waktu dua sampai tiga hari kepada responden. Alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga, lebih mudah mendapatkan data secara objektif dari responden, penggunaannya sistematis dan terencana.

Angket dalam penelitian ini berisi tentang serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan interaksi dalam keluarga yang akan dibagikan kepada 15 orang tua yang ada di KB Mentari. Pengisian angket dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan atau diketahui responden. Pada kuesioner ini akan terdapat empat alternatif jawaban pada masing-masing pernyataan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan yang tersedia yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Berikut merupakan kisi-kisi angket tentang interaksi dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Interaksi dalam Keluarga

| Aspek | Indikator | Deskriptor | |
|----------------------------|--------------|--|--|
| Kontak sosial | Sensitivitas | Memberikan pelukan ketika anak menangis | |
| | | Menenangkan anak ketika sedang marah | |
| | Kehangatan | Menggandeng anak ketika akan berangkat sekolah | |
| | | Mencium anak ketika akan berangkat sekolah | |
| | Pujian | Memberikan acungan jempol ketika anak berhasil mengerjakan tugas | |
| | | Memberi pujian ketika anak mampu membantu tugas temannya | |
| | | Memberikan semangat agar anak membuat sendiri hasil karyanya | |
| | Komunikasi | Mau mendengarkan | Mendengarkan keluhan yang dialami anak di sekolah |
| | | | Mendengarkan cerita anak ketika berhasil menyelesaikan tugasnya dengan benar |
| Membimbing dan mendampingi | | Membantu anak membuat hasil karya | |
| | | Membantu mengatasi kesulitan belajar anak | |
| | | Membantu mendamaikan anak ketika bertengkar dengan temannya | |
| Mengarahkan | | Mengajarkan anak untuk meminta izin | |

| | | |
|--|--|---|
| | | ketika mau meminjam barang temannya |
| | | Mengajarkan anak untuk mau bergantian menggunakan mainan |
| | | Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya |
| | | Membiasakan anak untuk berdo'a sebelum makan |
| | | Mengajarkan kepada anak untuk meminta maaf jika membuat kesalahan |
| | | Membiasakan anak untuk membereskan mainannya selesai bermain |
| | | Menasehati anak ketika berkata jorok/tidak sopan |
| | | Membiasakan anak untuk bangun pagi |

b. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Sugiyono). Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia 5-6 tahun, dan dilakukan ketika anak berada di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung sampai pulang. Lembar observasi ini diisi dengan memberikan tanda centang (√) pada setiap perilaku yang muncul pada diri anak. Sedangkan pada lembar penilaian observasi akan diberikan skor, dimana skor (1) untuk perilaku yang tidak muncul, skor

(2) untuk perilaku yang kadang-kadang muncul, dan skor (3) untuk perilaku yang sering muncul ketika penelitian dilakukan.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tentang kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal

| Aspek | Indikator | Deskriptor |
|-------------------|--|--|
| Mandiri | Dapat menunjukkan sikap kemandirian | Makan sendiri |
| | | Memasang dan membuka sepatu sendiri |
| | | Berani pergi dan pulang sekolah sendiri |
| | | Mengerjakan tugas sendiri |
| | | Bermain sesuai jenis yang disukai |
| Disiplin | Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan mentaati peraturan | Membuang sampah pada tempatnya |
| | | Merapikan mainan setelah digunakan |
| | | Mentaati peraturan yang berlaku |
| | | Berhenti bermain pada waktunya |
| | | Duduk dengan baik disaat makan dan minum |
| Percaya diri | Dapat menunjukkan rasa percaya diri | Berani bertanya dan menjawab |
| | | Anak tidak malu dengan hasil karyanya |
| | | Anak mengerjakan tugas secara mandiri |
| Bertanggung jawab | Dapat bertanggung jawab | Melaksanakan tugas yang diberikan guru |
| | | Menjaga barang sendiri |
| | | Menjaga barang orang lain |

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal

| Aspek | Indikator | Deskriptor |
|---|--|---|
| Kepekaan (pemahaman) terhadap sikap dan perilaku orang lain | Menunjukkan kepekaan (pemahaman) terhadap sikap dan perilaku orang lain | Anak menghibur teman yang sedang bersedih |
| | | Anak tidak memaksakan kehendak |
| | | Anak meleraikan apabila ada teman yang sedang berkelahi |
| Kemampuan bersikap dalam mengendalikan diri | Mengenali perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar) | Meminta tolong dengan baik |
| | | Mau mengalah ketika keinginannya sama dengan temannya |
| | | Anak bersabar menunggu giliran dalam setiap kegiatan |
| | | Anak bisa berdamai dengan teman |
| | | Anak bisa menghargai teman dengan cara tidak menertawakan temannya apabila ada teman yang belum berhasil atau kesulitan melakukan sesuatu |
| | Dapat menunjukkan emosi yang wajar | Mau berpisah dengan ibu |
| | | Mau memberi dan meminta maaf |
| Bermain bersama-sama | Bermain dengan teman sebaya | Anak merasa nyaman dengan temannya |
| | | Anak mengajak temannya untuk bermain bersama |
| | | Anak tidak mengganggu teman ketika melakukan kegiatan |

| | | |
|---|---|--|
| | | Anak mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan |
| | | Berbicara dengan teman sebaya tentang rencana dalam bermain (misal: membuat aturan bermain atau memutuskan siapa yang memulai bermain) |
| Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain | Kemampuan bersosialisasi | Berterimakasih setiap mendapatkan sesuatu dari orang lain |
| | | Mengucapkan kata tolong apabila hendak meminta bantuan |
| | | Meminta izin apabila meminjam barang milik temannya |
| | | Anak berbicara dengan sopan (tidak berteriak-teriak) |
| Kemampuan membina hubungan sosial | Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa | Mengajak teman untuk bermain |
| | | Mau berbagi dengan teman |
| | | Anak memberi dan membalas salam |

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kolerasi *Product Moment*. Sebelum dilakukan analisis kolerasi *Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Perhitungan uji prasyarat dan analisis korelasi *Product Moment* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Analisis parametris dilakukan berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji chi kuadrat x^2* .

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Normalitas

(Sugiyono, 2014)

Keterangan :

X^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Taraf signifikan (α) 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika harga $x^2_{hitung} < \text{harga } x^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

- 2) Jika harga $x^2_{hitung} >$ harga x^2_{tabel} , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan prasyarat untuk menganalisis sebuah hubungan sebab akibat. Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu ada tidaknya signifikansi keterkaitan variabel satu dengan yang lain serta sifatnya linier atau tidak. Adapun uji linieritas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx^l$$

Gambar 3.3 Rumus Uji Linieritas

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

x^l = Nilai variabel independen

a = Konstanta intersep

b = koefisien regresi Y terhadap X

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu diuji, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini masih harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap

kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi pearson. Korelasi pearson dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.4 Rumus Korelasi *Pearson Product Moment*

(Sugiyono, 2014)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah instrumen

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |

| | |
|--------------|-------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
|--------------|-------------|

Selanjutnya mencari besar koefisien determinasi. Dalam koefisien korelasi product moment terdapat satu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi $R = r^2$ (Sugiyono, 2014). Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mencari tahu besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

H. Hipotesis Statistik

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) $H_0 : p \leq 0$

Tidak ada pengaruh positif antara interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram

2) $H_a : p > 0$

Terdapat pengaruh positif antara interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram

3) $H_0 : p \leq 0$

Tidak ada pengaruh positif antara interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram

4) $H_a : p > 0$

Terdapat pengaruh positif antara interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. (2018). *Pengaruh Interaksi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Salafiyah Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap*. Jurnal.
- Azzahra, N. R. (2018). *Pengaruh Interaksi Sosial Di Lingkungann Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur*. Jurnal.
- B., Nilawati A., I. M. S., Astawa, I. N., Suarta, Miranda Y. (2021). *Mengembangkan Permainan Tongkat Estafet Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education. Vol.2 No.1. Hal. 177-184.
- Candra, W. R. (2015). *Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*. Jurnal.
- Cholid, N & A. Achmadi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- D. Yuliani. (2021). *Penerapan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Anggrek Bulan Di Sarolangun Jambi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Eka Nurtika. (2019). *Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Metode Bermain Peran*. Jurnal.
- Fahrudin & Zulfakar. (2018). *Culturally Responsive Teaching Practice in Early Childhood International Journal of Recent Scientifict Research*. Vol.9. Issue 9(E), PP 28941-2895.
- I. L., Alfionita, I. W., Karta, I. M. Suwasa Astawa. (2018). *Pengaruh Interaksi Guru-Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Interpersonal*

- Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.2 No.2. ISSN 2580-4197. Hal.41-47.
- I. M. Suwasa Astawa. (2018). *Pengaruh Permainan Warna Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kota Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol.3 No.1. Hal. 67-71.
- MA., Muazar Habibi. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*. Deepublish Publisher.
- M. Ubaidillah, A., A. (2019). *Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Kota Metro*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Nidia, A., Edi, H. M., Dadan, N. (2019). *Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Kelompok B KB Mentari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. Jurnal.
- Radjiman, I., Nurfitri, S. (2019). *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B Paud Titian Kasih*. Jurnal.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sahrip. (2017). *Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak*. Jurnal.
- Suparno, P. (2013). *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisiu

Surianti. (2020). *Interaaksi Pengasuhan Orang Tua Terhadap Penanaman Perilaku Proposial Anak Di Desa Sekkang Ruba Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*. Jurnal

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

T. Nilawati. (2014). *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*. Bandar Lampung

Umama. (2016). *Pojok Bermain Anak*. Jogjakarta: Stiletton Book.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

Wulandari, Riswan J., Rusmin AR. (2016). *Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja*. Jurnal.

<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/53/52>

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3747/2803>